

PENGARUH KOMPETENSI JURNALIS PEMBANGUNAN TERHADAP KUALITAS BERITA DAN PESAN PEMBANGUNAN DI ERA MEDIA DIGITAL

IMAN INDRATI



**KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PEDESAAN
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2024**

@Hak cipta milik IPBUniversity

IPBUniversity



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPBUniversity.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPBUniversity.



@Hak cipta milik IPBUniversity

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPBUniversity.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPBUniversity.



PERNYATAAN MENGENAI DISERTASI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dungan ini saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul “Pengaruh Kompetensi Jurnalis Pembangunan terhadap Kualitas Berita dan Pesan Pembangunan di Era Media Digital” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir disertasi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, 24 Agustus 2024

Iman Indrati
I3602202026

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPBUniversity.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPBUniversity.



RINGKASAN

IMAN INDRATI. Pengaruh Kompetensi Jurnalis Pembangunan Terhadap Kualitas Berita dan Pesan Pembangunan di Era Media Digital. Dibimbing oleh SUMARDJO, DWI RETNO HAPSARI, dan ANNA FACTHIYA.

Di tengah perkembangan teknologi yang pesat, jurnalis pembangunan menghadapi tantangan menghasilkan konten yang cepat dan menarik, keterbatasan akses terhadap informasi akurat, serta pengaruh kepentingan politik dan ekonomi. Akibatnya, kualitas pesan menjadi lemah, tidak obyektif, kurang faktual, dan bias kepentingan pihak tertentu sponsor pendanaan dan kepentingan *rating* berita. Kehadiran jurnalis pembangunan diperlukan untuk mengkritisi, memeriksa, mengevaluasi dan melaporkan relevansi proyek-proyek pembangunan. Jurnalis yang berkompeten diperlukan untuk menghasilkan produk berita dan informasi mengenai pembangunan yang baik dan benar bagi kepentingan seluruh elemen masyarakat. Kompetensi jurnalis pembangunan dapat menciptakan hubungan bermanfaat antara masyarakat, pelaku usaha, politisi, dan pemerintah.

Standar kompetensi merupakan alat ukur profesionalisme jurnalis dalam melindungi kepentingan publik dan hak-hak pribadi masyarakat, serta menjaga kehormatan profesi jurnalis. Strategi peningkatan kompetensi dilakukan dengan berbagai pelatihan dan uji kompetensi jurnalistik di bawah naungan kelembagaan sesuai peraturan Dewan Pers Nomor: 1/ Peraturan-DP/II/2010 tahun 2010 tentang standar kompetensi wartawan. Seorang jurnalis harus mengikuti uji kompetensi profesinya untuk mengetahui kompetensi. Penelitian ini melahirkan pengukuran jurnalis dalam konteks pembangunan yang bertugas menyebarluaskan informasi program pembangunan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan melalui saluran media televisi nasional bersegmentasi berita.

Tujuan penelitian untuk menganalisis: (1) kebutuhan informasi menurut *stakeholder* (masyarakat, dunia usaha, politik, dan pemerintah), (2) kualitas pesan pembangunan dan kualitas berita, serta hubungannya dengan kebutuhan informasi *stakeholder*; (3) tingkat kompetensi dan pengaruh kompetensi jurnalis terhadap kualitas berita dan pesan pembangunan, (4) merumuskan strategi meningkatkan kompetensi jurnalis pembangunan ke depan.

Penelitian ini menggunakan metode campuran dengan pendekatan *sequential explanatory* yang lebih condong pada proses kuantitatif diikuti analisis data kualitatif untuk membantu menjelaskan atau membangun hasil penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah jurnalis televisi bersegmentasi berita. Penentuan jumlah sampel penelitian ditetapkan berdasarkan presisi 5 persen dari data jurnalis televisi sebagai responden penelitian. Penentuan jumlah mengacu pada pernyataan yang dilakukan dengan *cluster random sampling* dan menggunakan metode survei terhadap jumlah populasi yang besar dari keseluruhan jumlah jurnalis televisi nasional berita di Indonesia. Sampel penelitian sebanyak 240 jurnalis dari 5 stasiun televisi ditetapkan dengan rumus Slovin. Peneliti juga menyebar angket ke 110 audiens untuk mengetahui pendapat dan penilaian pemirsa terhadap penyajian berita dari kelima televisi, dan mewawancarai, tokoh masyarakat, pengamat dunia usaha, pihak pemerintah, pengamat politik, perwakilan pengelola organisasi media independen dan dependen. Pada penelitian terdapat enam peubah independen, yakni; karakteristik individu (X1), kebutuhan

@Hak Cipta Imati (University)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPBUniversity.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPBUniversity.

informasi dari perspektif masyarakat (X2), kebutuhan informasi dari perspektif dunia usaha (X3) kebutuhan informasi dari perspektif dunia usaha (X4), kebutuhan informasi dari perspektif pemerintah (X5), kelembagaan media (X6). Tiga peubah dependen pada penelitian, yaitu; kompetensi jurnalis (Y1), kualitas pesan pembangunan (Y2) dan kualitas berita (Y3). Analisis data kuantitatif menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) PLS.

Kebutuhan informasi menurut *stakeholder* (masyarakat, dunia usaha, politik, dan pemerintah), diketahui masyarakat menganggap media televisi sangat penting untuk menayangkan informasi darurat seperti risiko bencana, penyakit berbahaya, dan pengumuman tanggap darurat. Selain itu, informasi tentang kebijakan subsidi keuangan, mitigasi bencana, ekonomi, investasi, masalah hukum, infrastruktur, dan hak keadilan menjadi informasi yang penting bagi masyarakat. Di sisi lain, masyarakat merasa jenuh dengan berita politik dan seremonial yang kurang interaktif. Secara keseluruhan, kebutuhan informasi masyarakat mencakup informasi darurat, lingkungan, kesejahteraan, ekonomi, politik, hak kewarganegaraan, pendidikan, dan kesehatan. Dunia usaha memerlukan informasi tentang indeks pengangguran, pesta demokrasi, infrastruktur fasilitas umum, dan transparansi birokrasi pemerintahan. Mereka menginginkan media menyajikan informasi yang akurat dan mendalam mengenai data ekonomi, politik, kebijakan pemerintah, dan infrastruktur untuk membantu pengambilan keputusan bisnis. Informasi sosial, politik, infrastruktur, kebijakan birokrasi, dan korupsi sangat penting bagi dunia usaha. Dunia politik, media televisi berperan penting dalam membentuk opini publik dan advokasi kebijakan. Audiens sepakat televisi harus digunakan mengedukasi masyarakat, menginformasikan kebijakan pemerintah, mendukung penyiaran berita yang memengaruhi pengambilan keputusan pembuat peraturan. Televisi berperan memantau masyarakat, publikasi pemerintah, dan advokasi kebijakan. Pemerintah memerlukan informasi untuk mendukung hak warga negara mengetahui rencana kebijakan, mendorong partisipasi masyarakat, pengelolaan badan publik, dan mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan transparan serta akuntabel melalui pemberitaan di media televisi.

Kualitas pesan pembangunan dan kualitas berita yang dihasilkan, jurnalis rutin mengemas informasi pembangunan dengan baik dalam penulisan yang sistematis, sehingga mudah dipahami audiens. Audiens memastikan bahwa informasi disampaikan dihasilkan dari: (1) manajemen pesan yang terampil, (2) diversifikasi pesan yang mendukung kesejahteraan masyarakat dan tujuan pemerintah secara transparan, (3) penyajian informasi tentang kebijakan pemerintah, (4) penggunaan teknologi aplikasi yang memudahkan mengakses informasi. Analisa deskriptif mengenai kualitas berita yang dilakukan jurnalis televisi menunjukkan bahwa faktor kualitas presentasi, kepercayaan, keragaman, keleluasaan informasi, kelengkapan, kepentingan publik, dan relevansi dinilai sangat tinggi. Jurnalis menekankan penyajian berita mudah dimengerti audiens, berimbang, tidak tendensius, dan mengikuti kaidah jurnalistik untuk menjaga kredibilitas, akurat, lengkap, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta memberikan kronologis dengan memperhatikan kebenaran informasi.

Kualitas pesan pembangunan dan kualitas berita berhubungan dengan kebutuhan informasi *stakeholder*; audiens menilai pesan pembangunan positif dan memiliki ekspektasi tinggi terhadap kualitas pesan disampaikan dengan kalimat yang jelas untuk menghindari kesalahpahaman. Transparansi pelaporan untuk





meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan *stakeholder* lain. Audiens mencatat informasi tentang manfaat pembangunan infrastruktur bagi masyarakat dinilai rendah, sehingga perlu ditingkatkan. Kualitas berita dinilai tinggi oleh audiens ketika jurnalis televisi tampil rapi saat membacakan berita dan menilai penting penyebaran berita tentang kebijakan publik di bidang perdagangan. Di sisi lain, audiens menilai rendah mengenai intonasi suara jurnalis ketika melaporkan berita

Tingkat kompetensi dan pengaruh kompetensi jurnalis terhadap kualitas berita dan pesan pembangunan, diketahui; Mayoritas jurnalis memiliki kompetensi yang baik dalam aspek profesionalisme, kemampuan komunikasi, keterampilan khusus, dan orientasi sosial. Jurnalis juga memiliki kompetensi tinggi dalam menggunakan teknologi siaran, riset, penulisan berita, dan penyuntingan, sambil menjunjung tinggi kode etik jurnalistik. Jurnalis menghadapi beradaptasi dengan teknologi baru bagi generasi X, jurnalis televisi tetap mampu menyajikan berita yang akurat, terstruktur, sesuai dengan nilai-nilai sosial serta kebutuhan masyarakat. Era digital menuntut jurnalis memiliki keterampilan *multiskill* untuk memenuhi standar kebenaran, keobjektifan, dan kepercayaan dalam konten berita beragam, kepercayaan, kedalaman, dan relevansi. Kompetensi jurnalis dalam konteks media televisi, sangat mempengaruhi kualitas berita dan pesan pembangunan. Tingkat kompetensi jurnalis secara signifikan mempengaruhi kualitas pesan pembangunan yang disampaikan dengan kompetensi yang lebih tinggi berdampak positif bagi audiens. Media televisi tetap dianggap sebagai sumber informasi terpercaya, dengan perlunya pengawasan ketat terhadap kode etik jurnalistik untuk mempertahankan integritas informasi dan kredibilitas di tengah persaingan media sosial.

Strategi meningkatkan kompetensi jurnalis pembangunan diperlukan pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang memadai, serta dukungan dari stasiun televisi dan infrastruktur. Pelatihan harus mencakup teknik pengumpulan data dan penyampaian informasi kebijakan, dengan dukungan organisasi media dengan memberikan penghargaan dan independensi bagi jurnalis dalam melaksanakan profesi. Peningkatan kompetensi jurnalis dapat menghasilkan berita berkualitas dengan pengemasan menarik, terpercaya, dan disampaikan secara transparan. Peningkatan kualitas berita, efektivitas jurnalistik, integritas, dan kredibilitas dapat mempengaruhi kebijakan publik secara positif dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan.

Kesimpulan, Kebutuhan informasi dari berbagai pemangku kepentingan, seperti masyarakat, dunia usaha, dunia politik, dan pemerintah, sangat beragam dan mempengaruhi ekspektasi mereka terhadap kualitas penyajian berita. Masyarakat menilai media televisi penting untuk menyampaikan informasi darurat dan kebijakan yang berhubungan dengan kesejahteraan publik, meskipun terdapat kejenuhan terhadap berita politik. Dunia usaha menekankan kebutuhan informasi yang akurat mengenai ekonomi dan kebijakan pemerintah untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis. Dunia politik melihat televisi sebagai alat penting untuk membentuk opini publik dan mengadvokasi kebijakan. Pemerintah mengandalkan media untuk mendukung transparansi dan partisipasi publik. Hasil penelitian juga menunjukkan jurnalis televisi memiliki kompetensi yang baik, terutama dalam aspek profesionalisme, kemampuan komunikasi, keterampilan khusus, dan penggunaan teknologi siaran terbukti berkontribusi signifikan terhadap

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPBUniversity.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPBUniversity.



kualitas pesan pembangunan dan berita yang disampaikan. Audiens menilai kualitas berita yang tinggi ketika penyajian berita rapi, akurat, dan relevan. Penelitian ini juga mengungkapkan penyajian informasi tentang manfaat pembangunan infrastruktur dan penggunaan intonasi suara dalam penyampaian berita perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, kompetensi jurnalis sangat mempengaruhi kualitas berita dan pesan pembangunan dengan dampak positif yang signifikan terhadap persepsi audiens, menjadikan media televisi tetap sebagai sumber informasi terpercaya di tengah persaingan dengan media sosial.

Peningkatan kompetensi jurnalis pembangunan melalui pendidikan, pelatihan, dan dukungan infrastruktur yang memadai, serta penghargaan dan independensi dari organisasi media, menghasilkan berita berkualitas yang mempengaruhi kebijakan publik secara positif dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan.

Kata kunci: berita, kompetensi jurnalis, media.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPBUniversity.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPBUniversity.



SUMMARY

IMAN INDRATI. The Influence of Development Journalist Competence on the Quality of Development News and Messages in the Digital Media Era. Supervised by SUMARDJO, DWI RETNO HAPSARI, and ANNA FACTHIYA.

Amidst rapid technological developments, development journalists face the challenge of producing fast and interesting content, limited access to accurate information, and the influence of political and economic interests. As a result, the quality of the message becomes weak, not objective, less factual, and biased by the interests of certain funding sponsors and news rating interests. The presence of development journalists is needed to criticize, examine, evaluate, and report the relevance of development projects. Competent journalists are needed to produce news and information products about development that are good and correct for the benefit of all elements of society. Competence in development journalism can create beneficial relationships between the community, business actors, politicians, and the government.

Competency standards are required by journalists who aim to protect public interests, the personal rights of the community, and maintain the honor of the journalist profession. Competency standards are a measure of journalist professionalism in protecting public interests and the personal rights of the community, as well as maintaining the honor of the journalist profession. Competency improvement strategies are carried out through various training and journalistic competency tests under the auspices of institutions according to the Press Council Regulation Number: 1/Regulation-DP/II/2010 of 2010 concerning journalist competency standards. A journalist must take a professional competency test to determine his/her competency. This study produced a measurement of journalists in the context of development who are tasked with disseminating information on development programs supporting sustainable development goals through national television media channels with news segments.

The aim of this research is to analyze: (1) information needs according to *stakeholders* (society, business world, politics, and government); (2) the quality of development messages and news quality and their relationship to *stakeholder* information needs; (3) the level of competence and influence of journalist competence on the quality of news and development messages; and (4) formulate strategies to improve the competence of development journalists in the future.

This study uses a mixed method with a sequential explanatory approach that is more inclined to the quantitative process followed by qualitative data analysis to help explain or build quantitative research results. The research population is television journalists segmented news. The determination of the number of research samples is determined based on a precision of 5 percent of the data of television journalists as research respondents. The determination of the number refers to statements made with cluster random sampling and using a survey method on a large population of the total number of national television journalists in Indonesia. The research sample of 240 journalists from 5 television stations was determined using the Slovin formula. The researcher also distributed questionnaires to 110 audiences to find out the opinions and assessments of viewers on the presentation of news from the five television stations and interviewed community leaders,

@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPBUniversity.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPBUniversity.

business observers, government officials, political observers, and representatives of independent and dependent media organization managers. In the study, there are six independent variables, namely: individual characteristics (X1), information needs from a community perspective (X2), information needs from a business perspective (X3), information needs from a business perspective (X4), information needs from a government perspective (X5), and media institutions (X6). Three dependent variables in the study, namely, journalist competence (Y1), development message quality (Y2), and news quality (Y3). Quantitative data analysis using structural equation modeling (SEM) PLS.

According to *stakeholders* (society, business world, politics, and government), it is known that the public considers television media very important for broadcasting emergency information such as disaster risks, dangerous diseases, and emergency response announcements. In addition, information about financial subsidy policies, disaster mitigation, the economy, investment, legal issues, infrastructure, and justice rights is important information for the public. On the other hand, the public feels bored with political and ceremonial news that is less interactive. Overall, the public's information needs include emergency information, environment, welfare, economy, politics, citizenship rights, education, and health. The business world needs information about the unemployment index, democratic parties, public facility infrastructure, and transparency of government bureaucracy. They want the media to present accurate and in-depth information about economic data, politics, government policies, and infrastructure to help make business decisions. Social, political, infrastructure, bureaucratic policies, and corruption information are very important for the business world. In the political world, television media plays an important role in shaping public opinion and policy advocacy. Audiences agree that television should be used to educate the public, inform government policies, and support news broadcasts that influence decision-making by regulators. Television plays a role in monitoring the public, government publications, and policy advocacy. The government needs information to support citizens' rights to know policy plans, encourage public participation, manage public bodies, and realize good, transparent, and accountable governance through reporting on television media.

The quality of development messages and the quality of news produced: journalists routinely package development information well in systematic writing so that it is easy for the audience to understand. The audience ensures that the information delivered is the result of: (1) skilled message management; (2) diversification of messages that support public welfare and government goals transparently; (3) presentation of information about government policies; and (4) use of application technology that makes it easy to access information. Descriptive analysis of the quality of news conducted by television journalists shows that the factors of presentation quality, trustworthiness, diversity, freedom of information, completeness, public interest, and relevance are considered very high. Journalists emphasize that the presentation of news is easy for the audience to understand, balanced, not tendentious, and follows journalistic rules to maintain credibility, accuracy, completeness, and relevance to the needs of the community, as well as providing chronology by paying attention to the truth of the information.

The quality of development messages and news quality are related to the information needs of *stakeholders*; the audience considers development messages





positive and has high expectations for the quality of messages delivered with clear sentences to avoid misunderstandings. Transparency of reporting to increase public trust in the government and other *stakeholders*. The audience noted that information about the benefits of infrastructure development for the community was considered low, so it needs to be improved. The quality of news was considered high by the audience when television journalists appeared neat when reading the news and considered it important to disseminate news about public policies in the field of trade. On the other hand, the audience considered the intonation of journalists' voices when reporting the news.

The level of competence and the influence of journalist competence on the quality of news and development messages are known. The majority of journalists have good competence in terms of professionalism, communication skills, special skills, and social orientation. Journalists also have high competence in using broadcast technology, research, news writing, and editing, while upholding the journalistic code of ethics. Journalists face adapting to new technologies for generation X, but television journalists are still able to present accurate, structured news in accordance with social values and community needs. The digital era requires journalists to have multiskill skills to meet the standards of truth, objectivity, and trust in diverse news content, trust, depth, and relevance. Journalist competence in the context of television media greatly affects the quality of news and development messages. The level of journalistic competence significantly affects the quality of development messages delivered, with higher competence having a positive impact on the audience. Television media is still considered a trusted source of information, with the need for strict supervision of the journalistic code of ethics to maintain the integrity of information and credibility amidst social media competition.

The strategy to improve the competence of development journalists requires adequate education, training, and experience, as well as support from television stations and infrastructure. Training should include data collection techniques and the delivery of policy information, with the support of media organizations by providing awards and independence for journalists in carrying out their profession. Improving the competence of journalists can produce quality news with attractive, reliable packaging and delivered transparently. Improving the quality of news, journalistic effectiveness, integrity, and credibility can positively influence public policy and increase community participation in development programs.

Conclusion, the information needs of various stakeholders, such as the public, business world, politics, and government, are very diverse and affect their expectations of the quality of news presentation. The public considers television media important for conveying emergency information and policies related to public welfare, despite the saturation of political news. The business world emphasizes the need for accurate information about the economy and government policies to support business decision-making. The political world sees television as an important tool for shaping public opinion and advocating for policies. The government relies on the media to support transparency and public participation. The results of the study also show that television journalists have good competence, especially in terms of professionalism, communication skills, special skills, and the use of broadcast technology has been proven to contribute significantly to the quality of development messages and news delivered. Audiences assess high news

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPBUniversity.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPBUniversity.

quality when the news presentation is neat, accurate, and relevant. This study also revealed that the presentation of information about the benefits of infrastructure development and the use of voice intonation in delivering news need to be improved. Overall, journalist competence greatly influences the quality of news and development messages with a significant positive impact on audience perceptions, making television media remain a trusted source of information amidst competition with social media. Improving the competence of development journalists through education, training, and adequate infrastructure support, as well as awards and independence from media organizations, produces quality news that positively influences public policy and increases community participation in development programs.

Keywords: journalist competence, news, media.

@Hak cipta milik IPBUniversity

IPBUniversity



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPBUniversity.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPBUniversity.



@Hak cipta milik IPBUniversity

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPBUniversity.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPBUniversity.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2024 Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.

PENGARUH KOMPETENSI JURNALIS PEMBANGUNAN TERHADAP KUALITAS BERITA DAN PESAN PEMBANGUNAN DI ERA MEDIA DIGITAL

IMAN INDRATI

Disertasi
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada
Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan

**KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PEDESAAN
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2024**

@Hak cipta milik IPBUniversity

IPBUniversity



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPBUniversity.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPBUniversity.



@Hak cipta milik IPBUniversity

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPBUniversity.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPBUniversity.

Penguji Luar Komisi Pembimbing pada Ujian Tertutup Disertasi:

- 1 Dr. Ir. Sarwititi Sarwoprasodjo M.S - SKPM IPB
- 2 Yuliandre Darwis, S.Sos., M.Mass.Comm., Ph.D

Promotor Luar Komisi Pembimbing pada Sidang Promosi Terbuka Disertasi:

- 1 Dr. Ir. Sarwititi Sarwoprasodjo M.S - SKPM IPB
- 2 Yuliandre Darwis, S.Sos., M.Mass.Comm., Ph.D



@Hak cipta milik IPBUniversity

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPBUniversity.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPBUniversity.

Judul Disertasi: Pengaruh Kompetensi Jurnalis Pembangunan terhadap Kualitas Berita dan Pesan Pembangunan di Era Media Digital

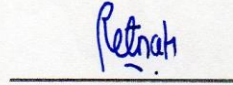
Nama : Iman Indrati
NIM : I3602202026

Disetujui oleh

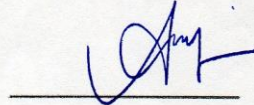
Pembimbing 1:
Prof. Dr. Ir. Sumardjo, MS



Pembimbing 2:
Dr. Dwi Retno Hapsari, SP. M.Si

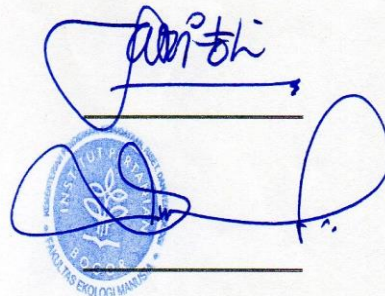



Pembimbing 3:
Dr. Ir. Anna Fatchiya, M.Si



Diketahui oleh

Ketua Program Studi:
Dr. Ir. Sarwititi Sarwoprasodjo, MS
NIP 1963000941990022001

Dekan Fakultas Ekologi Manusia (FEMA):
Dr. Ir. Sofyan Sjaf, S.Pt., M.Si
NIP 19778110032009121003.

23 AUG 2024

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPBUniversity.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPBUniversity.



PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanaahu wa ta'ala atas segala karunia-Nya sehingga disertasi ini berhasil selesai disusun. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak Juli sampai Desember 2022 dengan judul, "Pengaruh Kompetensi Jurnalis Pembangunan terhadap Kualitas Berita dan Pesan Pembangunan di Era Media Digital."

Terima kasih penulis ucapkan kepada para pembimbing, Prof. Dr. Ir. Sumardjo, MS., Dr. Dwi Retno Hapsari, SP. M.Si., Dr. Ir. Anna Fatchiya. M.Si yang telah membimbing dan banyak memberi saran. Di samping itu, penghargaan penulis sampaikan kepada Metro TV, Kompas TV, iNews TV, Viva One TV, TVRI dan lembaga pers nasional dan rekan jurnalis televisi nasional. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada orang tua, para sahabat yang telah memberikan dukungan, doa, dan kasih sayangnya, sehingga disertasi terselesaikan.

Semoga disertasi ini bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang jurnalistik.

Bogor, 24 Agustus 2024

Iman Indrati



DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan	8
1.4 Manfaat	8
1.5 Keterbatasan Penelitian	8
1.6 Kebaruan (<i>novelty</i>)	9
II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Komunikasi Massa	13
2.3 Karakteristik Responden	19
2.4 Kebutuhan Informasi <i>Stakeholder</i>	20
2.4 Dukungan Organisasi Media	28
2.5 Kompetensi Jurnalis Pembangunan	31
2.6 Kualitas Berita	37
2.7 Kualitas Pesan Pembangunan	40
2.8 Disrupsi Media Digital	41
2.9 Penelitian Terdahulu	42
2.10 Kerangka Pemikiran	63
2.11 Hipotesis	68
2.12 Proposisi	69
III METODE	70
3.1 Desain Penelitian	70
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	71
3.3 Populasi dan Sampel	71
3.4 Data dan Instrumentasi	74
3.5 Operasionalisasi Penelitian	75
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas	90
3.7 Analisis Data	100
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	104
4.1 Gambaran Umum Televisi Berita Nasional	108
4.2 Karakteristik Responden	95
4.3 Kebutuhan Informasi <i>Stakeholder</i>	124
4.4 Kualitas Pesan Pembangunan dan Kualitas Berita, serta Hubungannya dengan Kebutuhan Informasi <i>Stakeholder</i>	176
4.5 Tingkat Kompetensi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Pesan dan Kualitas Berita	188
4.6 Strategi Peningkatan Kompetensi Jurnalis	252

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPBUniversity.
 2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPBUniversity.

V	SIMPULAN DAN SARAN	262
5.1	Simpulan	262
5.2	Saran	263
	DAFTAR PUSTAKA	265
	LAMPIRAN	275
	RIWAYAT HIDUP	290

@Hak cipta milik IPBUniversity

IPBUniversity



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPBUniversity.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPBUniversity.



DAFTAR TABEL

2.1	Penelitian terdahulu	48
3.1	Perhitungan jumlah jurnalis dari lima stasiun televisi	72
3.2	Indikator, definisi operasional, parameter dan skala pengukuran peubah karakteristik individu	76
3.3	Indikator, definisi operasional, parameter dan skala pengukuran peubah kebutuhan informasi masyarakat	78
3.4	Indikator, definisi operasional, parameter dan skala pengukuran kebutuhan informasi dunia usaha	80
3.5	Indikator, definisi operasional, parameter dan skala pengukuran peubah kebutuhan informasi dunia politik	82
3.6	Indikator, definisi operasional, parameter dan skala pengukuran peubah kebutuhan informasi pemerintah	83
3.7	Indikator, definisi operasional, parameter dan skala pengukuran peubah dukungan organisasi media	85
3.8	Indikator, definisi operasional, parameter dan skala pengukuran peubah kompetensi jurnalis untuk jurnalis	86
3.9	Indikator, definisi operasional, parameter dan skala pengukuran peubah kualitas pesan Pembangunan	87
3.10	Indikator, definisi operasional, parameter dan skala pengukuran peubah kualitas berita	88
3.11	Hasil uji validitas dan reliabilitas karakteristik jurnalis, dukungan organisasi media, kompetensi jurnalis, kualitas berita dan pesan pembangunan jumlah jurnalis 240 responden	92
3.12	Nilai AVE, \sqrt{AVE} , dan korelasi antar variabel laten	93
3.13	Nilai <i>composite reliability</i>	94
3.14	Hasil uji validitas dan reliabilitas kebutuhan masyarakat, dunia usaha, politik, pemerintah, kualitas berita dan pesan pembangunan	96
3.15	Nilai AVE, \sqrt{AVE} , dan korelasi antar variabel laten	97
3.16	Nilai <i>composite reliability</i> dan <i>cronbach's alpha</i>	98
3.17	Perhitungan nilai R-Square	100
4.1	Jumlah jurnalis berdasarkan tempat kerja per stasiun televisi	104
4.2	Sebaran responden jurnalis berdasarkan jenis kelamin	108
4.3	Karakteristik jurnalis usia dan tempat kerja	108
4.4	Sebaran jurnalis berdasarkan pendidikan dan tempat kerja	109
4.5	Sebaran jurnalis berdasarkan masa kerja dan tempat kerja	110
4.6	Sebaran jurnalis berdasarkan jabatan dan tempat kerja	111
4.7	Sebaran jurnalis berdasarkan pengenalan tentang ilmu jurnalisme pembangunan	112
4.8	Sebaran jurnalis berdasarkan usia dan jenis kelamin per stasiun televisi	113
4.9	Sebaran jurnalis berdasarkan pendidikan dan masa kerja per televisi	114
4.10	Sebaran jurnalis berdasarkan usia dan jenis kelamin	115
4.11	Sebaran jurnalis berdasarkan pendidikan dan masa kerja	116
4.12	Sebaran usia dan televisi pilihan audiens	119
4.13	Sebaran usia, jenis kelamin dan televisi yang pilih audiens	120
4.14	Sebaran audiens berdasarkan durasi menonton televisi berita	121

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

IPB University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

4.15	Sebaran jenis kelamin audiens dan durasi menonton berita	122
4.16	Sebaran pendidikan, pekerjaan dan televisi yang dipilih	123
4.17	Nilai <i>convergent validity</i> jurnalis	125
4.18	Distribusi audiens menurut indikator dan tingkatan dimensi kebutuhan informasi masyarakat	133
4.19	Tanggapan audiens terhadap kebutuhan informasi berdasarkan perspektif masyarakat	134
4.20	Tanggapan audiens terhadap kebutuhan informasi berdasarkan perspektif dunia usaha	140
4.21	Distribusi audiens menurut indikator dan tingkatan dimensi kebutuhan informasi dunia usaha	130
4.22	Tanggapan audiens terhadap kebutuhan informasi dunia politik	147
4.23	Distribusi audiens menurut indikator dan tingkatan dimensi kebutuhan informasi dunia politik	149
4.24	Tanggapan audiens terhadap kebutuhan informasi pemerintah	156
4.25	Distribusi audiens menurut indikator dan tingkatan dimensi kebutuhan informasi pemerintah	158
4.26	Perbandingan penilaian audiens terhadap kebutuhan informasi berdasarkan perspektif masyarakat, dunia usaha, politik dan pemerintah, kualitas pesan pembangunan dan kualitas berita per televisi	163
4.27	Tanggapan jurnalis terhadap organisasi media (X6)	166
4.28	Perbandingan tingkat dukungan organisasi media berdasarkan organisasi dependen dan independen	169
4.29	Distribusi jurnalis menurut indikator dan tingkatan dimensi dukungan organisasi media	170
4.30	Tanggapan jurnalis terhadap kualitas pesan pembangunan (Y2)	176
4.31	Distribusi audiens menurut indikator dan tingkatan dimensi kualitas pesan pembangunan	178
4.32	Tanggapan audiens terhadap kualitas berita	181
4.33	Distribusi audiens menurut indikator dan tingkatan dimensi kualitas berita	183
4.34	Hasil uji Hubungan pengaruh langsung dan tidak langsung kebutuhan informasi masyarakat, dunia usaha, politik, pemerintah, kualitas pesan pembangunan dan kualitas berita dengan unit pengamat audiens	185
4.35	Tanggapan jurnalis terhadap kompetensi jurnalis	188
4.36	Distribusi jurnalis menurut indikator dan tingkatan dimensi Kompetensi profesional	195
4.37	Distribusi jurnalis menurut indikator dan tingkatan dimensi kompetensi komunikasi	195
4.38	Penilaian jurnalis terhadap kompetensi profesional	196
4.39	Distribusi jurnalis menurut indikator dan tingkatan dimensi kompetensi orientasi sosial	197
4.40	Perbandingan tingkat kompetensi jurnalis berdasarkan kompetensi professional, komunikasi, pengetahuan khusus dan orientasi sosial	198
4.41	Tanggapan jurnalis terhadap kualitas pesan pembangunan	203



4.42	Distribusi jurnalis menurut indikator dan tingkatan dimensi kualitas pesan pembangunan	206
4.43	Tanggapan jurnalis terhadap kualitas berita	208
4.44	Hasil uji hubungan pengaruh langsung dan tidak langsung karakteristik jurnalis, organisasi media, kualitas pesan pembangunan, dan kualitas berita	213
4.45	Distribusi jurnalis menurut indikator dan tingkatan dimensi kualitas berita	214
4.46	Nilai <i>convergent validity</i> jurnalis	220
4.47	Hasil uji hubungan pengaruh langsung dan tidak langsung karakteristik jurnalis, kompetensi, organisasi media, kualitas pesan pembangunan dan berita	227

DAFTAR GAMBAR

2.1	Kompetensi jurnalis model S. Weischenberg	37
2.2	Kerangka berpikir hubungan antar variabel penelitian kompetensi jurnalis terhadap kualitas pesan pembangunan dan berita yang dipengaruhi oleh berbagai perspektif audiens	67
2.3	Model pengaruh karakteristik jurnalis (X1) dan tingkat kebutuhan organisasi media (X6) terhadap kompetensi jurnalis (Y1), kualitas pesan pembangunan (Y2) dan kualitas berita (Y3)	68
2.4	Model hubungan konseptual antara kebutuhan informasi <i>stakeholder</i> , pesan pembangunan dan berita	68
3.1	Ukuran rekomendasi SEM PLS	73
3.2	SEM PLS <i>factor loading</i> hubungan karakteristik jurnalis, dukungan organisasi media, kompetensi jurnalis, pesan pembangunan dan kualitas berita	95
3.3	SEM PLS <i>factor loading</i> hubungan kebutuhan informasi masyarakat, dunia usaha, politik dan pemerintahan, pesan pembangunan dan kualitas berita	99
3.4	Analisis data model interaktif Miles dan Huberman (2014)	102
4.1	Persyaratan calon jurnalis iNews	118
4.2	Persyaratan calon jurnalis Viva One	118
4.3	Persyaratan calon jurnalis Kompas TV	118
4.4	Persyaratan calon jurnalis Metro TV	118
4.5	Demografi pengguna televisi di Indonesia berdasarkan usia	121
4.6	Persentase sumber berita yang paling dipercaya masyarakat Indonesia (2022)	124
4.7	Hasil pengujian hipotesis pengaruh karakteristik individu, dukungan organisasi media terhadap kompetensi jurnalis (Y1), kualitas pesan pembangunan (Y2), dan kualitas berita (Y3)	129
4.8	Berita yang mendapatkan perhatian masyarakat	138
4.9	Pengaruh kebutuhan informasi masyarakat, dunia usaha, politik, dan pemerintah terhadap kualitas pesan pembangunan dan kualitas berita	187

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

4.10	Email newsbox untuk mengirim naskah dan video	199
4.11	Contoh berita proyek pembangunan	207
4.12	Hasil pengujian hipotesis hubungan karakteristik jurnalis, dukungan organisasi media, kompetensi jurnalis, pesan pembangunan dan kualitas berita	225
4.13	Hasil pengujian hipotesis pengaruh karakteristik individu, dukungan organisasi media terhadap kompetensi jurnalis (Y1), kualitas pesan pembangunan (Y2) dan kualitas berita (Y3)	226
4.14	Riset SEO google analitik untuk berita trending topik	243
4.15	Proyeksi liputan per hari berdasarkan hasil lembaga riset Metro TV mengacu pada SEO Google Analitik untuk berita trending topik	244
4.16	Hasil liputan yang diolah berdasarkan program dan per desk	244
4.17	Bisnis media terganggu akibat intervensi pemerintah	251
4.18	Strategi peningkatan kompetensi jurnalis menghasilkan pesan dan berita berkualitas	262

DAFTAR LAMPIRAN

1	Lampiran bukti wawancara	275
2	Riwayat hidup	290



@Hak cipta milik IPBUniversity

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPBUniversity.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPBUniversity.